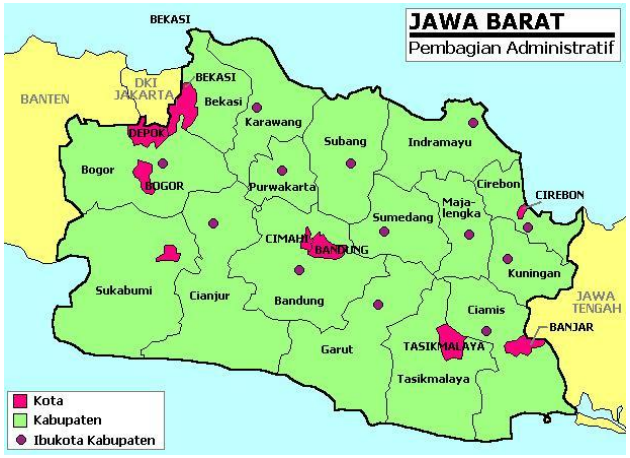
BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang beribukota Bandung memiliki 17 Kabupaten yang memiliki kekayaan alam dan kekayaan budayanya yang sangat kaya sehingga tidak heran dari setiap Kabupaten yang ada di Jawa Barat tersebut memiliki ciri khas masing-masing baik itu budaya, alam, makanan dan sebagainya. Salah satunya adalah Kabupaten Subang yaitu Sisingaan.



Gambar I.1 keseluruhan peta kota jawa barat

Sumber:18 September 2013 \http://indonesia-peta.blogspot.comgambar-peta/TglAkses (25-11-13)

Sisingaan atau Gotong Singa (sebutan lainnya Odong-odong) merupakan salah satu jenis seni pertunjukan rakyat Jawa Barat, khas Subang berupa keterampilan memainkan tandu berisi boneka singa berpenunggang dan di atas boneka singa yang diusung itu biasanya duduk seorang anak yang akan di khitan atau seorang tokoh masyarakat. Terdapat beberapa keterangan tentang asal usul Sisingaan ini, di antaranya bahwa Sisingaan memiliki hubungan dengan bentuk perlawanan rakyat terhadap penjajah lewat binatang Singa kembar (Singa kembar lambang penjajah Belanda). Keterangan lain dikaitkan dengan semangat menampilkan jenis kesenian di Jawa Barat sekitar tahun 70-an, ketika Bupati Subang dipegang

oleh Pak Atju. Pada waktu itu RAF (Rachmatulah Ading Affandi) yang juga tengah berdinas di Subang, karena beliau dikenal sebagai seniman dan budayawan. Dalam prosesnya akhirnya ditampilkanlah gotong singa atau sisingaan yang dalam bentuknya masih sederhana termasuk musik pengiringnya dan kostum para penari pengusung sisingaan. Ternyata sambutannya sangat luar biasa dan sejak itu Sisingaan menjadi dikenal oleh masyarakat.



Gambar I.2 Kesenian Sisingaan
Sumber : Dokumen Pribadi Juni 2015

Kesenian sisingaan dapat menjadikan satu simbol perayaan besar pada suatu acara yang penting sebagai bentuk dari rasa kegembiraan, Kesenian sisingaan pertama dibentuk di kota Subang sehingga kesenian tersebut menjadi ciri khas kesenian tradisional kota Subang. Kesenian tradisional Sisingaan yang tumbuh-kembang oleh masyarakat subang tidak hanya mengandung hiburan semata,tetapi ada pesan-pesan moral yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Adapun pesan-pesan moral yang terkandung dalam Kesenian Sisingaan adalah kerjasama, kekompakan dan ketekunan. Kerjasama dan kekompakan terlihat dari adanya kerjasama dalam tata gerak tarian dan irama dari waditra yang menarik dan enak didengar sedangkan ketekunan tercermin dari penguasaan dalam menari untuk memberikan tampilan keindahan yang menarik adapun makna lain dalam

berjumlah empat pengusung Sisingaan menurut Ukat Mulyana atau sebutan lainnya adalah Pak Robot ketua Grup Setia wargi 1 bahwa dalam empat pengusung Sisingaan itu memiliki sebuah makna yaitu sehat(cageur), baik(bageur), benar(beneur), pintar(pinter). Maksud dari keempat pesan tersebut bila disimpulkan adalah setiap manusia harus memiliki jiwa dan raga yang sehat harus memiliki sifat pribadi yang baik, benar dan pintar dalam menentukan segala pilihan yang akan menjadi acuan hidupnya. Selain itu pergelaran Sisingan memiliki nilai sosial juga untuk kehidupan sehari-hari di masyrakat karena dapat menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk berkumpul melihat pertunjukan sisingaan dan secara tidak langung melakukan sosialisasi sesama warga setempat menjadikan hiburan ramai untuk bersama. Maka dari itu perlunya pelestarian kesenian Sisingaan ini untuk menjadi suatu hal positif dalam kelangsungan hidup masyarakat. Dalam upaya melestarikan kesenian sisingaan perlunya pengetahuan tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam Sisingaan kepada generasi muda khususnya kepada anak, karena efektifnya dalam memperkenalkan atau menumbuh kembangkan kebudayaan tradisional ini harus dari sejak dini. Menurut Rina dalam majalah konsep masa anak-anak adalah fase dimana proses pemograman otak berjalan paling efektif. Maka dari itu masa anak-anak perlu diberi informasi atau stimulus kepada anak agar perkembangan anak menjadi pintar dan jelas, informasi tersebut dapat disampaikan oleh media cetak, buku, tv dan media-media lainnya. Terutama buku yang merupakan gudangnya ilmu berbagai macam informasi ada terdapat dalam buku, sehingga tidak heran apabila buku itu adalah sebagai sebuah media pencerdasan bangsa. Kebudayaan luar pun kini kian merambah di lingkungan masyarakat disebabkan teknologi canggih yang memudahkan masyarakat untuk terhubung langsung terhadap kebudayaan asing, dihawatirkan kebudayaan sendiri tersingkir oleh kebudayaan asing karena disebabkan dari kemajuan perkembangan dunia teknologi .

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasikan pokok-pokok permasalahan yatu:

- Kesenian Sisingaan menjadi simbol perayaan besar pada suatu acara sebagai bentuk dari rasa kegembiraan.
- Dalam upaya melestarikan kesenian Sisingaan pentingnya pengetahuan tentang pesan-pesan moral yang terkandung dalam Sisingaan kepada generasi muda khususnya kepada anak, karena diharapkan para generasi muda dapat meneruskan kebudayaannya sendiri
- Dalam memperkenalkan kebudayaan tradisional harus sejak dini.
- Masih kurangnya sebuah media untuk menginformasikan dan mengajak masyarakat terutama kepada anak agar mencintai dan melestarikan tradisi Kesenian Sisingaan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka diru muskan permasalahan yang muncul yaitu:

- Bagaimana cara menginformasikan tentang Kesenian Tradisional Sisingaan dan Penyampaian pesan-pesan moral seperti kerjasama, kekompakan, ketekunan yang terkandung dalam Sisingaan terhadap generasi muda khususnya kepada anak.

I.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada Perancangan dan penyusunan Tugas Akhir ini lebih difokuskan pada cara memperkenalkan makna dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam Kesenian Sisingaan terhadap generasi muda khususnya kepada anak.

I.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan dan penyusunan Tugas Akhir ini diharapkan mampu untuk membuka wawasan bagi masyarakat khususnya kepada anak untuk dapat lebih mengerti tentang makna dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam kesenian Sisingaan dan diharapkan dapat menjadi generasi penerus kebudayaan bangsa.